



Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM
Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard,
Jakarta Utara 14470

Tel. (021) 5055 9999 Fax. (021) 5055 6699
redaksi@tzuchi.or.id | www.tzuchi.or.id

Sosialisasi Misi Amal Tzu Chi

SMAT



Masa Celengan Bambu

Pada tahun 1966, pendiri Tzu Chi, Master Cheng Yen mengajak 30 ibu rumah tangga agar setiap hari menyisihkan 50 sen (sekitar Rp 400,-) dari uang belanja mereka dan menabungkannya dalam celengan bambu untuk membantu sesama. Master mengajak mereka untuk mengikrarkan niat baik dan beramal dimulai dari dana kecil.

Dengan semangat celengan bambu ini, misi amal Yayasan Buddha Tzu Chi dimulai, dan cinta kasih universal pun tersebar ke seluruh dunia.

Sejarah Celengan Bambu | Hal 2

Info Grafis | Hal 3

Kisah Inspiratif | Hal 4 - 5

SMAT di Kantor Penghubung | Hal 6

SMAT di Perusahaan | Hal 7

Kata Mereka | Hal 8

的 人 且 人
希 間 彼 人
望 就 此 心
。 有 互 懷
幸 福 愛 大
福 愛



“Jika setiap orang memiliki cinta kasih universal dan saling mengasihi di antara sesama, di dunia akan ada harapan untuk memperoleh kebahagiaan.”

Kata Perenungan Master Cheng Yen
(Jing Si Aphorism 8B)

Satu Langkah, Sejuta Harapan

Segala sesuatu bermula dari sebuah tekad atau sebutir benih. “Dunia Tzu Chi” yang dibangun oleh Master Cheng Yen juga berasal dari kekuatan sebutir benih. Dari sebutir benih yang ditanam dapat tumbuh ribuan benih lainnya. Begitu pula dari himpunan koin-koin kecil juga dapat menjadi sebuah kekuatan besar untuk menolong sesama.

Dengan cara yang bijak dan sederhana, kita semua dapat berpartisipasi dalam meringankan penderitaan saudara-saudara kita yang membutuhkan

pertolongan. Dengan satu tangan kita dapat memegang, dengan dua tangan kita dapat memeluk, dan dengan ribuan tangan kita dapat merangkul mereka yang membutuhkan.

Semoga setiap orang dapat berikrar baik dan melakukan kebajikan setiap hari, dengan harapan masyarakat aman dan damai, serta dunia terhindar dari bencana.



Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 53 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

1. Misi Amal
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
2. Misi Kesehatan
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
3. Misi Pendidikan
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
4. Misi Budaya Humanis
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 301 132 1
a/n Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia

SMAT

Sosialisasi Misi Amal Tzu Chi

Tim Pelaksana:

Ketua	: Hadi Pranoto
Editor	: Ivana, Suriadi
Penulis	: Hadi Pranoto, Juliana Santy, Metta Wulandari, Riana Astuti, Teddy Lianto, Willy, Yuliati
Periset Data	: Yenny Tansil, Yuliana Simorangkir
Kontributor	: Relawan <i>Zhen Shan Mei</i> (3 in 1) Tzu Chi Indonesia, Relawan Tzu Chi Indonesia di Kantor Penghubung/Perwakilan, Relawan Tzu Chi Perwakilan Sinar Mas, Relawan Agung Sedayu Group, Relawan Summarecon Agung
Desain Grafis	: Endin Mahfudin
Diterbitkan oleh	: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia Tzu Chi Center , Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470 Tel. (021) 5055 9999 Fax. (021) 5055 6699

Mengenang Masa Celengan Bambu

Mengingat kembali ke masa awal Tzu Chi berada di Indonesia, saat itu dimulai oleh beberapa ibu rumah tangga yang merupakan istri para pengusaha Taiwan di Indonesia. Dimulai dari satu orang lalu menyebar ke beberapa orang, tapi jumlahnya masih sangat sedikit. Saat ditanya apakah dulu terbayang Tzu Chi di Indonesia akan berkembang sebesar ini, Liu Su Mei, Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang merupakan salah satu perintis awal bercerita sama sekali tidak terbayangkan, karena saat itu yang ada di pikiran mereka hanya satu dan sangat sederhana: ingin membantu orang-orang yang membutuhkan.

Mungkin hal yang sama juga dirasakan oleh Master Cheng Yen pada saat awal mendirikan Tzu Chi. Beliau tidak membayangkan Tzu Chi akan sebesar ini karena tujuan beliau yaitu untuk membantu sesama yang membutuhkan. Siapa menyangka Tzu Chi akan menyebar hingga ke-53 negara dan memberikan bantuan ke lebih dari 70 negara. Jika diingat kembali, semua bermula dari celengan bambu dan 50 sen yang ditabung oleh 30 ibu rumah tangga setiap harinya. Karena ada semangat celengan bambu, maka ada Tzu Chi hari ini.

Pada tahun 1966, masyarakat Taiwan pada umumnya hidup sangat sederhana. Yayasan Buddha Tzu Chi didirikan oleh Master Cheng Yen bersama lima murid Biksuninya dan tiga puluh ibu rumah tangga guna membantu masyarakat kurang mampu. Demi mengumpulkan uang untuk membantu orang-orang kurang mampu, para Biksuninya di Griya Jing Si membuat sepatu bayi.

Dari satu orang, kemudian jumlah pasien penerima bantuan bertambah, namun dana amal tidak meningkat. Dengan keinginan untuk menyelamatkan lebih banyak kehidupan, Master Cheng Yen meminta tiga puluh ibu rumah tangga untuk menabung 50 sen NT setiap hari dari uang belanja harian mereka.

Lima puluh sen tampak kecil, namun prinsip di balik gerakan tersebut sangatlah penting. Master Cheng Yen menggunakan bambu yang tumbuh di halaman belakang Griya Jing Si dan memotongnya menjadi tiga puluh tabung untuk digunakan sebagai celengan bambu. Seseorang bertanya kepada Master Cheng Yen,

“Mengapa kita tidak langsung menyumbangkan NTD 15 (50 sen x 30 hari-red) sebulan?” Master menjawab, “Saya berharap ketika Anda mengambil keranjang belanja setiap hari, Anda menabungkan 50 sen ke dalam celengan bambu. Dengan demikian, sebelum meninggalkan rumah, Anda telah menumbuhkan niat untuk membantu orang lain. Tindakan menabung 50 sen setiap hari membangkitkan niat berhemat dan bervelas asih. Saat niat ini dimasukkan ke dalam celengan bambu, efeknya luar biasa.” Maka, tiga puluh ibu rumah tangga ini setiap hari berbelanja dan menabung 50 sen. Mereka juga bercerita kepada orang lain bahwa mereka menabung lima puluh sen setiap hari untuk membantu orang lain.

“Dapatkah membantu orang lain dengan 50 sen?” Berita ini menyebar dengan cepat di pasar. Banyak orang menanggapi gerakan ini. Meskipun 40-an tahun yang lalu kondisi hidup serba sulit, semua orang gembira karena mereka bisa membantu orang yang kurang mampu. Awal sederhana dari “masa celengan bambu” menginspirasi orang-orang untuk mewujudkan niat baik menjadi perbuatan baik. Perlahan-lahan dana yang terkumpul meningkat hingga dapat digunakan untuk membangun Rumah Sakit Tzu Chi yang pertama di Hualien pada tahun 1986. Sekarang, Tzu Chi telah menyebarkan langkah-langkah kebaikan kecil ini ke seluruh dunia.

Membangkitkan niat baik banyak orang, inilah yang dijalankan oleh insan Tzu Chi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Melalui celengan bambu, relawan ingin mengajak masyarakat untuk berbuat baik melalui dana kecil seperti, 100, 200, maupun 500 rupiah. Uang logam nominal ini biasanya terabaikan karena kita menganggap nominalnya terlalu kecil, namun coba bayangkan apa yang terjadi jika 240 juta rakyat Indonesia menyumbangkan 100 rupiah saja yang ia miliki setiap hari? Apakah akan mempengaruhi pengeluaran? Tidak, malah uang kecil itu akan mampu membantu masyarakat yang membutuhkan, membantu anak-anak kurang mampu menggapai cita-citanya melalui pendidikan, dan lainnya. Melalui celengan bambu setiap hari kita membangkitkan niat baik untuk membantu sesama, setiap hari berdoa bagi keharmonisan dunia.



Titik-titik Kebajikan

Jumlah Grup dan Pelaksanaan Sosialisasi Misi Amal Tzu Chi s/d Desember 2014



Total Sesi :

655

Persebaran Celengan di Indonesia Juni 2013 s/d Desember 2014



Total Celengan :

215.477

Agung Sedayu Group (ASG)

Ketulusan Berbuat Baik Membuahkan Kebahagiaan

Sabtu, 5 Juli 2014, Agung Sedayu Group (ASG) dan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia bekerja sama mengadakan acara penuangan celengan bambu Tzu Chi di Aula Jing Si Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. Sosialisasi Misi Amal Tzu Chi (SMAT) dengan celengan bambu telah dilakukan tiga bulan sebelumnya kepada jajaran manajemen ASG. Kemudian para manajer dan relawan “ASG Berbagi” melanjutkan program SMAT kepada para stafnya.

Bambang Widiyanto, ketua pelaksana kegiatan sekaligus General Manager HRD Agung Sedayu Group menyampaikan bahwa relawan “ASG Berbagi” telah mensosialisasikan misi amal Tzu Chi kepada para staf ASG. Pada saat itu sebanyak 8.672 celengan diambil oleh para karyawan. Diharapkan para staf juga dapat menyebarkan semangat celengan bambu ini di keluarganya masing-masing. Pengembalian celengan bambu pertama oleh staf telah dilakukan di 20 titik kantor unit ASG pada tanggal 14–21 Juni 2014 dan sudah diserahkan kepada Sugianto Kusuma, Wakil Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia sebagai perwakilan Tzu Chi pada tanggal 26 Juni 2014. “Semoga perbuatan baik kita di bulan suci Ramadan ini akan dilipatgandakan, dan amal ibadah kita diterima oleh Tuhan. Dengan menuangkan celengan bersama, kita bagai satu keluarga selalu menomorsatukan berbuat baik dan menolong sesama,” ucap Bambang bersemangat.

Kebahagiaan berbuat baik juga dirasakan oleh Renny di bagian *Business Development* ASG. Tanggal 5 April 2014, ia mengambil 4 buah celengan. Salah satu celengan diberikan kepada adiknya, Pamungkas Budiono (43) yang menderita penyakit diabetes serta komplikasi lainnya. Dalam perjuangan melawan penyakitnya, Pamungkas Budiono mendapat semangat hidup kembali saat menerima celengan bambu karena merasa dirinya masih berguna dapat membantu orang lain. “Saya ingin setiap hari berbagi kepada sesama,” ucap Renny menirukan ucapan sang adik. Dengan niat yang tulus memberikan apa yang dimiliki lalu mendoakan orang lain, Pamungkas Budiono berharap dapat segera sembuh dan ingin melanjutkan perbuatan baik dengan menjadi relawan. Semangat positif ini ternyata membawa kebaikan bagi kesehatannya. Satu setengah bulan setelah keluar dari rumah sakit ia sudah dapat berjalan dan kini kesehatannya berangsur membaik. “Ini adalah hadiah terindah bagi keluarga kami,” ucap Renny terharu sambil meneteskan air mata.

Sharing dari Renny membuat banyak orang tersentuh. “Jika orang yang sakit dapat berpikir positif dan berbuat baik, apalagi kita yang sehat harus lebih bersemangat. Bersama-sama berbuat kebaikan dan menyebarkannya dengan menjadi relawan informasi. Program celengan bambu sangat bagus karena tidak menyulitkan kita, tapi dapat membantu orang lain,” terang Arifin, karyawan lainnya. Tanti di bagian F&B



Renny sangat terharu karena celengan bambu dapat membangkitkan semangat hidup adiknya, yang sedang berjuang melawan penyakitnya.

juga sependapat. “Kita yang masih sehat harus dapat berbuat lebih banyak. Saya akan lebih sering memasukkan dana ke celengan, tidak hanya sekali dalam sehari karena dana ini bermanfaat. Bukan melihat jumlah nominalnya, tetapi niat baik kita ini dapat menyambung hidup orang lain,” ucap Tanti dengan haru.

□ Yunita Margaret (He Qi Utara)



Warga Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Bakung menyambut hangat ajakan untuk turut bersedekah bagi sesama melalui celengan bambu Tzu Chi.



Relawan Tzu Chi Medan mengadakan Sosialisasi Misi Amal Tzu Chi di Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Bakung. Kegiatan ini diikuti 74 orang warga.

Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Bakung, Medan
Merangkul Kembali Hati Warga Gang Bakung

Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Bakung adalah kompleks 66 rumah yang dibangun bagi warga yang kehilangan tempat tinggal akibat kebakaran yang menimpa kawasan tersebut pada tanggal 6 Februari 2012 lalu. Cinta kasih mulai bersemi ketika beberapa warga perumahan ini juga bersedekah bergabung dengan barisan Tzu Chi.

Master Cheng Yen mengatakan, “Sebuah kehidupan menjadi tidak ternilai harganya apabila kita mampu memanfaatkannya dengan baik. Bila tidak dimanfaatkan dengan baik, maka kehidupan akan berlalu dengan sia-sia.” “Mengingat apa yang Master Cheng Yen katakan maka kita harus mengajak warga Bakung agar dapat memanfaatkan hidup ini dengan baik sehingga kehidupan mereka menjadi lebih bernilai, untuk itu kita harus menggalang hati para warga Bakung agar ikut melangkah di jalan Bodhisatwa,” kata Lim Ik Ju, relawan Tzu Chi Medan.

Menggalang hati warga Perumahan Bakung dimulai para relawan dengan hal-hal sederhana yaitu dengan membagikan Buletin Tzu Chi dari rumah ke rumah. “Selain itu kita juga mengajak warga Bakung untuk bersama-sama belajar isyarat tangan. Dengan demikian diharapkan mereka bisa sedikit demi sedikit mengerti budaya humanis Tzu Chi melalui peragaan isyarat tangan,” tambah Lim Ik Ju.

Aswin adalah salah satu warga Bakung yang turut berdedikasi menggalang hati. Aswin juga

memperkenalkan celengan bambu atau Sosialisasi Misi Amal Tzu Chi (SMAT) ke hotel. Salah satunya adalah Hotel Palace Inn yang mempunyai pegawai sebanyak 45 orang. Hotel ini membuka diri untuk ikut bersedekah melalui celengan bambu.

SMAT juga ditujukan kepada warga Bakung. Pada tanggal 4 Desember 2014, SMAT diadakan di Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Bakung. SMAT ini diikuti 74 orang warga Bakung, 35 orang anak-anak, dan 20 orang relawan.

Sosialisasi ini mengajak warga Bakung untuk mengenal lebih dalam tentang Tzu Chi. Selain itu mereka juga menonton video pasien kasus yang ditangani oleh Tzu Chi. Hal ini membuat warga Bakung yang hadir tersentuh dan antusias bersedekah melalui celengan bambu. Salah satunya Liu Lie Phing yang tinggal di Blok AI.

“Saya lahir dan besar di Gang Bakung. Saya merasakan pedihnya ketika kebakaran, tetapi kala itu kita merasakan cinta kasih yang tulus dari para relawan Tzu Chi yang membantu kami sampai kami tinggal di perumahan ini. Mendengar penjelasan tadi membuat saya sadar bahwa kita selama ini memandang uang koin itu nilainya kecil tapi kita tidak sadar kalau dikumpulkan, malah bisa membantu orang banyak,” tutur Liu Lie Phing.

□ Nuraina (Tzu Chi Medan)

PT. Aplus Pacific, Tangerang, Banten

Celengan untuk Kemanusiaan

Setelah dilakukan Sosialisasi Misi Amal Tzu Chi pada bulan Desember 2013, para karyawan PT. Aplus Pacific melakukan penuangan celengan bambu pada 6 Februari 2014. A Plus adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan baja ringan dan *gypsum*. Perusahaan ini ada di tiga tempat: Kapuk Ponglar, Rangkasbitung, dan Pasar Kamis, Tangerang, Banten.

Mintarsa Kurnia, pengawas pabrik mengatakan, selama menerima celengan dari Tzu Chi, para karyawan terlihat antusias dalam melaksanakan misi ini. Menurutnya setiap hari ia selalu mendengar suara uang koin yang jatuh ke dalam celengan. “Setiap hari saya selalu dengar bunyi *cling*, tanda ada yang menabung,” katanya. Pada hari itu ketika melihat jumlah karyawan yang hadir lebih dari 90 %, Mintarsa semakin kagum dan percaya bahwa

di hati setiap orang itu sesungguhnya memiliki nilai kebaikan. Terlebih lagi ia juga menyaksikan beberapa buruh yang meminta tambahan celengan untuk diberikan kepada teman-temannya yang belum memiliki. “Melihat kegiatan ini saya sangat senang. Mereka semua antusias dalam memberikan hasil celengannya untuk amal sosial,” kata Mintarsa.

Himawan, salah seorang karyawan di perusahaan itu juga mengaku kalau ia tak merasa terbebani dengan program ini. Karena baginya semua bermuara pada kegiatan sosial. Bahkan dengan adanya program ini, ia diberi kesempatan untuk melakukan perbuatan amal setiap hari. “Kegiatan celengan ini tidak membebani saya, karena semuanya untuk kegiatan amal,” jelas Himawan.

□ Apriyanto



Para karyawan PT. Aplus Pacific mendonasikan tabungannya, mereka sangat antusias menyisihkan uang untuk turut berpartisipasi dalam kemanusiaan.



Salah satu karyawan, Mawardi Syafei (kedua dari kanan) tersenyum dengan gembira setelah mendapatkan celengan bambu. Ia merasa senang karena dapat turut berpartisipasi berbuat kebajikan.

M. Galvan (Tzu Chi Bandung)

PT. Yuntex, Bandung, Jawa Barat

Tujuan untuk Kebaikan

Berlokasi di PT. Yuntex Raya dan PT. Bali Mukti Shoe Factory, Jl. Cicukang No. 8 Cisaranten Wetan Ujungberung Km. 9, Bandung, 1 April 2014, relawan Tzu Chi berkesempatan untuk mensosialisasikan program celengan bambu kepada 425 karyawan dan buruh pabrik. “Selain mensosialisasikan Tzu Chi kepada banyak orang di Kota Bandung, tentu kita juga ingin menghimpun niat baik dari orang-orang tersebut, dimana tidak hanya tahu Tzu Chi atau apa yang dilakukan Tzu Chi, tetapi mereka juga ikut bersumbangsih dalam misi-misi Tzu Chi dengan menyisihkan satu koin satu niat baik setiap harinya melalui celengan bambu,” ucap Suriadi, relawan Tzu Chi Jakarta.

Sambutan hangat muncul dari salah satu karyawan, Mawardi Syafei (56). Menurut Mawardi

kegiatan ini sangat bermanfaat bagi karyawan dan buruh di Yuntex serta Bali Mukti Shoe karena dengan menyisihkan sebagian pendapatan dari masing-masing karyawan atau buruh melalui Tzu Chi hal itu akan bermanfaat bagi orang yang sangat membutuhkan. Besar atau kecil bersumbangsih tak masalah, selama itu dilandasi dengan niat yang tulus maka pemberiannya tidak akan sia-sia. “Kita membantu orang-orang tidak mampu, untuk pendidikan dan lainnya. Saya lihat di Buddha Tzu Chi sudah lengkap *nggak* ada kekurangannya. Saya sangat senang dan juga terharu. Saya juga melihat semua agama sama satu tujuan yaitu berbuat kebaikan kita. Nah, di Tzu Chi tidak memandang agama baik relawannya atau siapa pun yang akan ditolongnya,” ujarnya.

□ M. Galvan (Tzu Chi Bandung)

TK Pelangi, Jakarta

Semangat Dalam Berbagi

TK Pelangi didirikan oleh Elizabeth Widjaya (43) pada 11 tahun silam guna memberi kesempatan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu untuk memperoleh pendidikan. Sekolah ini memiliki 27 anak didik dari kelas A, B, dan C dan berlokasi di Jl. Kemang Selatan 1D No. 12, Jakarta Selatan.

Hari itu, 16 September 2014 dilakukan kegiatan penuangan celengan bersama Yayasan Buddha Tzu Chi. Celengan yang dituang kali ini adalah dari kelas B dan C yang pada bulan Mei lalu sudah menerima Sosialisasi Misi Amal Tzu Chi. Desta, salah seorang murid yang sudah tamat dari kelas C menitipkan uang isi dari celengannya yang sudah penuh untuk dituang dan meminta kembali celengan untuk diisi kembali.

Semua murid tampak senang saat berbaris menunggu giliran menuang celengan. “Sheella selalu mengisi celengan setiap mendapatkan (uang) koin,” ungkap Fira, orang tua murid. Namun pada acara tuang celengan siang itu, 3 orang murid yang mendapatkan celengan tidak bisa ikut

menuang, karena celengannya terbawa hanyut ketika rumahnya dilanda banjir pada saat lebaran bulan Juli lalu. Sementara murid yang baru masuk pada tahun ajaran baru pada Juli lalu, yang belum mendapat celengan dari Tzu Chi sudah menyiapkan celengan sendiri dengan ukuran yang lebih besar dari ukuran celengan yang dibagikan Tzu Chi. Hal ini menunjukkan betapa besar harapan dan keinginan untuk membantu sesama.

Kesan mendalam dirasakan oleh relawan yang hadir dalam penuangan celengan. “Anak sedari kecil diajarkan menabung. Meski masih di bangku Taman Kanak-kanak, (mereka) sudah tergerak hati untuk membantu orang lain walau mereka sendiri tidak memiliki uang banyak dan uang jajan yang tidak seberapa. Terutama Ibu Elizabeth sangat luar biasa, dari usia 18 tahun sudah mulai beramal dan tidak mengenal lelah dan bosan. Mendidik anak dari keluarga tidak mampu, dikerjakan sendiri tanpa ada yang membantu,” papar Ai Mei Shijie.

□ Veronica Agatha (He Qi Barat)



Untuk menghidupkan suasana, Yuliana, staf Tzu Chi mengajak para murid dan orang tuanya untuk saling menyemangati dalam berbuat kebajikan.

Veronica Agatha (He Qi Barat)

6 SMAT di Kantor Penghubung

Salah satu ibu rumah tangga yang mendonasikan uang belanjanya melalui celengan bambu pada awal berdirinya Yayasan Buddha Tzu Chi pernah bertanya kepada Master Cheng Yen, “Bukankah lebih praktis jika setiap bulan menyisihkan NTD 15 (50 sen x 30 hari -red)?” Master Cheng Yen menjawab, “Setiap hari menyisihkan uang berarti setiap hari membangkitkan niat baik di dalam diri untuk menolong orang lain. Jika langsung menyerahkan semuanya dalam sebulan, hanya ada satu kali niat baik dalam 30 hari.”



Agus Lee (Tzu Chi Batam)

Batam:

Mahasiswa Universitas Internasional Batam angkatan tahun 2013-2014 melakukan penuangan celengan bambu pada 26 Maret 2014 sebagai kelanjutan dari program Sosialisasi Misi Amal Tzu Chi sebelumnya. Sebanyak 79 celengan terkumpul dalam kegiatan ini.



Go Weng Ak (Tzu Chi Makassar)

Makassar:

Relawan Tzu Chi Makassar beserta karyawan Bank Sinarmas melakukan penuangan celengan bambu perdana pada tanggal 13 Agustus 2014 di Bank Sinarmas KC Pengayoman, Makassar. Sebanyak 39 orang yang terdiri dari manajemen dan karyawan dengan antusias mengikuti kegiatan ini.



Nining Tanuria (Tzu Chi Biak)

Biak:

Sebagai bentuk toleransi dan kebersamaan, pada 19 Juli 2014, relawan Tzu Chi bersama anak-anak panti asuhan dan pondok pesantren berbuka puasa di halaman Sekolah Al Madinah, Sorido, Biak. Dalam acara ini relawan juga menggalang hati para siswa dan guru melalui Sosialisasi Misi Amal Tzu Chi.



Dok. Tzu Chi Palembang

Palembang:

Relawan Tzu Chi Palembang membuka stan di Wihara Dharma Kirti pada 9 Februari 2014. Stan ini digunakan untuk melaksanakan penuangan celengan. Pada saat bersamaan, ada 250 pengunjung yang tertarik dan mengambil celengan untuk ikut berpartisipasi dalam misi amal Tzu Chi.



Dok. Tzu Chi Padang

Padang:

Relawan Tzu Chi Padang beserta guru dan siswa-siswi SMAN 1 Padang melakukan penuangan celengan yang dirangkai dengan pembagian beras pada 23 November 2014. Kegiatan ini dilakukan di halaman Kantor Yayasan Buddha Tzu Chi Padang.



Dok. Tzu Chi Pekanbaru

Pekanbaru:

Dalam kegiatan kunjungan kasih ke panti kusta yang diadakan pada tanggal 10 Agustus 2013, relawan Tzu Chi Pekanbaru juga melakukan Sosialisasi Misi Amal Tzu Chi kepada para penghuni panti. Relawan mengajak penghuni panti untuk menyisihkan uang untuk membantu sesama.



David Ang (Tzu Chi Singkawang)

Singkawang:

Kegiatan donor darah yang rutin dilakukan di Tzu Chi Singkawang dijadikan wadah untuk mensosialisasikan Misi Amal Tzu Chi pada 9 Maret 2014. Respon positif datang dari para donor. Selain bisa menjalankan misi kesehatan, mereka pun dapat ikut berdonasi untuk membantu sesama.



Hendra Surya (Tzu Chi Surabaya)

Surabaya:

Tanggal 22 Februari 2014, karyawan PT. Angputra Jaya Grup mengadakan gathering karyawan di Restoran Nur Pacific. Dalam acara ini diadakan sesi Sosialisasi Misi Amal Tzu Chi. Sebanyak 96 celengan bambu dibagikan kepada para karyawan.



Dok. Tzu Chi TJ, Balai Karimun

Tanjung Balai Karimun:

Setelah melakukan Sosialisasi Misi Amal Tzu Chi pada tiga bulan lalu, sebanyak 30 relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun melakukan pengumpulan celengan bambu pada 29 Juni 2014 ke setiap toko dan rumah warga Tanjung Batu yang telah dibagikan celengan.

Celengan Bambu, Bagian dari Gaya Hidup

Program berbuat baik melalui celengan bambu tak hanya tersebar di masyarakat umum namun juga menjadi bagian *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam beberapa perusahaan, seperti Summarecon, Agung Sedayu Group, Sinar Mas, dan lainnya. Bahkan kegiatan ini juga mendapat dukungan penuh dari para pimpinan perusahaan tersebut. Salah satunya adalah Liliawati Rahardjo, direktur di grup Summarecon Agung. Sejak bulan Agustus 2013 lalu ia giat menggerakkan semangat “Saatnya Berbuat, Saatnya Berbagi” melalui program celengan bambu. Dimulai dari kalangan internal di perusahaannya lalu ia mulai mengundang agen, *tenant*, dan lainnya untuk ikut mengenal Tzu Chi melalui celengan bambu. Semakin melakukan ia merasa semakin percaya diri untuk menggalang hati lebih banyak orang lagi.

Liliawati mengatakan bahwa jika penuangan celengan dilakukan di dalam mal maka akan dapat menimbulkan *multiple effect*, di mana tak hanya *tenant* yang ikut serta, tapi juga para pengunjung mal, dan ini terbukti dari beberapa kali penuangan celengan yang sudah dilakukan. Mulai dari karyawan, *tenant-tenant* di mal, petugas keamanan, hingga masyarakat umum juga ikut menuangkan celengan mereka. Pengunjung yang belum memiliki celengan juga datang ke lokasi acara untuk menanyakan bagaimana caranya mendapatkan celengan tersebut, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Hal itu membuatnya merasa sangat bahagia karena semakin banyak orang yang mau ikut serta berbuat baik.

Selain di mal, gerakan ini juga mereka selenggarakan pada kegiatan perusahaan seperti acara *Green Walk* yang bertemakan *Your First Step for 1 Million Love*. “Kita ingin menggalakkan semangat celengan bambu kepada masyarakat umum,” ucap Liliawati Rahardjo Soetjipto, istri pendiri Summarecon, Soetjipto Nagaria. Liliawati menerangkan jika pada awalnya semangat celengan bambu hanya disosialisasikan di internal perusahaan, tetapi kini mulai dilaksanakan ke luar (masyarakat umum) dan sekitar 4.000 orang yang datang dan berpartisipasi di acara *Green Walk*. Mereka ingin mengajak setiap orang memaknai program celengan bambu, dana kecil amal besar menjadi gaya hidup, sehingga setiap orang akan merasa rindu jika setiap hari tidak memasukkan dana ke celengan bambu.

Program serupa juga dijalankan Sugianto Kusuma, yang juga merupakan Wakil Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, di perusahaannya, Agung Sedayu Group (ASG). Menurutnya, celengan bambu merupakan satu cara mudah untuk memupuk dan membagikan cinta kasih pada sesama, bahkan kekuatan cinta kasih dari semangat berbagi melalui celengan bambu ini dapat menghalau bencana. Ia juga mengimbau para tamu untuk bisa berkontribusi dalam bersumbangsih untuk Tzu Chi, bukan hanya melalui celengan bambu, namun juga bisa menjadi relawan informasi bagi Tzu Chi yang akan berguna bagi mereka yang membutuhkan. “Kita bisa menyampaikan informasi tentang Tzu Chi kepada mereka yang membutuhkan. Seperti bisa saja keluarga sendiri, tetangga, atau dalam kelurahan yang perlu bantuan seperti sakit, terkena bencana, atau yang lain-lain, yang perlu beasiswa. Itu bisa diinformasikan dan datang ke yayasan,” jelas Sugianto.

Program yang diikuti oleh ASG ini juga merupakan program pertama yang masuk dalam CSR dari ASG Berbagi dengan tema “Segenggam Harapan ‘Tuk Mereka Bahagia’”. Bambang Widiyanto, ketua pelaksana program celengan bambu, mengungkapkan bahwa program yang bekerja sama dengan Tzu Chi ini datang dari kepedulian akan sesama dan lingkungan sekitar yang ternyata masih banyak sekali orang-orang yang membutuhkan uluran tangan. “Kita banyak melihat orang-orang di luar sana, banyak yang kekurangan bahkan tidak mempunyai harapan. Dan kita mencoba untuk memberikan mereka sebuah harapan untuk mereka bisa lebih bahagia,” ujar Bambang.

Nama Perusahaan	Sesi Sosialisasi	Sesi Penuangan	Jumlah Celengan
Summarecon Grup	78	36	30.687
Agung Sedayu Grup	26	41	11.889
Sinarmas Grup	83	15	87.000

* Update per 31 Desember 2014



Peserta Green Walk (11/10/14) yang sudah mengambil celengan pada saat pendaftaran beberapa waktu sebelumnya membawa kembali celengan mereka untuk dituangkan bersama-sama. Dana yang terkumpul akan digunakan untuk kegiatan kemanusiaan.



Para petugas keamanan turut serta bersumbangsih melalui celengan bambu. Mereka bersama-sama menuangkan hasil celengannya setiap ada sesi penuangan di mal pada tanggal 20 September 2014.



Untuk pertama kalinya, mulai dari karyawan, asisten manajer hingga jajaran manajemen ASG berkumpul untuk mengikuti acara penuangan celengan bambu pada 5 Juli 2014. Wajah bahagia terpancar dari setiap peserta yang menuangkan celengannya.



Sosialisasi celengan bambu kepada para karyawan di PT. Smart Downstream, Sumatera Utara pada tanggal 11 Maret 2014. Mereka pun sangat antusias menerima celengan tersebut.



Sugianto Kusuma

Komisaris Agung Sedayu Group

Berbicara tentang program SMAT dan menjalankan kegiatan mulia ini maka kita akan dapat menghimpun karma baik. Dengan banyaknya cinta kasih (karma baik) terkumpul maka diharapkan dapat menghalau bencana.



Liliawati Rahardjo Soetjipto

Direktur PT. Summarecon Agung

Semoga setiap orang yang telah mendapatkan celengan tiap hari berdana sambil berpikir, 'saya ingin berbuat kebaikan hari ini', sehingga dalam hatinya bisa timbul kebahagiaan untuk berbagi dan penuh cinta kasih. Jadi semakin banyak orang berbuat baik, ya dunia akan semakin aman.



Evi Riawati

Assistant Vice President Call center Mandiri

Kami menginginkan agar hidup kami lebih berarti, tidak hanya dari segi profesionalisme pekerjaan, tetapi dari sisi kemanusiaan juga, sehingga kami bisa menjadi manusia yang seutuhnya. Saya mengimbau agar para karyawan dapat bersumbangsih melalui celengan bambu.



Sanusi

PT. Tasan Group

Program SMAT sangat bagus sekali. Adanya celengan bambu ini dapat mengingatkan kita untuk selalu bersumbangsih pada yang membutuhkan. Program ini pun bisa menghapus perbedaan. Saya pun bila pergi keluar negeri selalu membawa beberapa celengan untuk diperkenalkan kepada relasi-relasi saya agar mereka juga bisa turut bersumbangsih.



Wawan Ruswandi S.Ip, M.Si

Kolonel Kavaleri TNI AD

Jumlah uangnya memang *nggak* seberapa, tapi manfaatnya untuk sosial sangat besar. Kartu relawan informasi ini selalu saya simpan di dompet saya. Mendapatkan ini sama saja kita menjadi relawan informasi yang bisa memberikan informasi pada masyarakat yang kurang mampu untuk meminta bantuan ke Tzu Chi.



Ummi Waheeda

Pemimpin Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman, Parung, Bogor

Saya mendukung Sosialisasi Misi Amal Tzu Chi (SMAT) ini. Setiap bulan anak-anak (santri) ini memperoleh uang jajan, dan saya imbau untuk menyisihkannya. Melalui celengan bambu, saya ingin mendidik mereka selain menabung, mereka juga dapat memberi kepada yang membutuhkan.



Yani Soekamto

Komunitas Katolik Taman Aries

Niat baik untuk menanamkan cinta kasih merupakan permulaan dari perbuatan baik yang akan dijalankan dalam proses kehidupan melalui celengan bambu.



Miflah Toha Al-Haris

Mahasiswa STIE Trisakti

SMAT merupakan program yang baik. Selain dilatih untuk menabung, saya juga diberikan kesempatan berbuat kebajikan. Setelah mendengar tentang sejarah visi dan misi Yayasan Buddha Tzu Chi, saya akan memberitahukan SMAT kepada orang sekitar.



Windi Phandiana

Siswi SMP Dharma Budhi Bhakti

Aku sering nonton DAAI TV di rumah, selain itu aku pernah ke dokter dan di dokternya ada celengan bambu. Dari sana tahu kalau Tzu Chi ada celengan bambu. Aku juga melihat kalau celengan bambu sih baik soalnya kan buat bantu orang yang *nggak* mampu. Dari kita kasih amal yang kecil, bisa jadi dana yang besar. Kalau makin banyak orang, makin banyak dananya.



Marsen

Siswa kelas 5 SD Dharma Budhi Bhakti

Saya mau menjadi relawan cilik informasi yang dapat menginformasikan jika ada orang susah ke Tzu Chi. Saya sangat senang mendapatkan celengan ini sehingga dapat menolong orang yang membutuhkan bantuan.



Nina

Ibu Rumah Tangga (Pademangan)

Celengan bambu ini bukan untuk kita, juga bukan untuk Yayasan Buddha Tzu Chi. Celengan ini adalah untuk menabung sisa uang belanja dan hasilnya diberikan untuk membantu orang yang membutuhkan melalui Yayasan Buddha Tzu Chi. Saya mendukung kegiatan ini.



Akuang

Tukang Bubur Ayam Teluk Naga, Tangerang

Sulit saya katakan, tapi dari hati saya memang ingin bersumbangsih. Melalui celengan bambu saya merasa bahagia dengan bersumbangsih dan merasa bersyukur.